

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Seorang individu yang terkena gangguan jiwa mengalami gangguan pada perilaku dan perasaan, gangguan tersebut mengakibatkan penderita tidak dapat melakukan aktivitas dan perlu perawatan dan pengawasan keluarga. Keluarga merupakan orang terdekat dengan penderita. Dan penderita gangguan jiwa perlu pengawasan, perawatan, dan pengobatan

Ketika seseorang anggota keluarga menderita penyakit fisik dan harus di rawat di rumah sakit, keluarga akan bergantian menjaga. Namun, berbeda ketika di derita penyakit mental keluarga pasien gangguan jiwa lebih memilih untuk menyerahkan sepenuhnya proses perawatan pasien kepada pihak rumah sakit keluarga masih banyak yang tidak bisa merawat pasien. Luluk (2011). pada wilayah Tumpang terdapat 2 keluarga yang memiliki resiliensi rendah, sehingga keluarga tidak mampu menerima tekanan yang sulit mengakibatkan keluarga tersebut juga mengalami gangguan jiwa. Sehingga dalam keluarga tersebut memiliki 2 anggota keluarga yang terkena gangguan jiwa. (Wahyu,2019). Dalam merawat keluarga dengan gangguan jiwa, seorang keluarga membutuhkan kemampuan untuk menghadapi tekanan yang ia terima. Kemampuan seseorang untuk beradaptasi dan tetap teguh dalam keadaan yang sulitt dikenal dengan resiliensi. Keluarga diharapkan

mempunyai resiliensi yang tinggi, agar keluarga tetap tangguh dalam proses keperawatann.

Data dari world health organisasi (WHO) pada tahun (2017) menunjukkan adanya peningkatan jumlah penderita gangguan jiwa sebanyak 675 juta orang, dan jumlah ini terus meningkat. Riskesdas (2017) menunjukkan penderita gangguan jiwa di indonesia mengalami peningkatan sebanyak 7%. Dinas kesehatan kabupaten Malang (2017) menyatakan sebanyak 1.100 penderita gangguan jiwa di wilayah Malang. Data di puskesmas Tumpang yaitu jumlah penderita gangguan jiwa sebanyak 160 penduduk yang menderita gangguan jiwa (Wahyu,2019). Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di wilayah puskesmas Tumpang, terdapat 2 keluarga berputus asa dan berhe nti dalam melakukan pengobatan gangguan jiwa, sehingga di dalam satu rumah tersebut terdapat 2 penderita gangguan jiwa.

Gangguan jiwa harus ditangani dengan serius. Peneliiian Nirwan&Tahlil (2016) mengatakan dampak gangguan jiwa tidak hanya dialami oleh penderita saja, tetapi juga anggota keluarga seperti bean psikis,dan sosial ekonomi yang besar. Tingkat resiliensi yang tinggi dihadapkan dengan masalah, maka keluarga akan mudah berputus asa, dan juga ikut mengalami gangguan jiwa.

Resiliensi keluarga yang tinggi diharapkan menimalisir, ataupun melawan pengaruh saat penderita gangguan jiwa mengalami kekambuhan. Keluarga menjadi orang pertama yang bisa menyelesaikan

masalah penderita. Dukungan dari masyarakat serta kondisi finansial yang baik dapat mempengaruhi tingkat resiliensi keluarga. Penelitian Nita (2016) menyatakan dukungan sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi keluarga. Semakin tinggi tingkat dukungan sosial, maka semakin besar tingkat resiliensi keluarga.

Latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang “Gambaran Resiliensi Keluarga Yang Memiliki Anggota Keluarga Gangguan Jiwa di Wilayah Tumpang”

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimanakah gambaran resiliensi keluarga yang memiliki anggota keluarga gangguan jiwa di wilayah tumpang”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui resiliensi keluarga yang memiliki anggota keluarga gangguan jiwa di wilayah tumpang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang gambaran resiliensi keluarga yang memiliki anggota keluarga gangguan jiwa di wilayah Tumpang.

1.4.2 Manfaat praktik

1. Bagi lahan penelitian

Untuk mengetahui gambaran resiliensi keluarga baik, sedang atau kurang dan pihak puskesmas dapat melakukan pencegahan kepada keluarga penderita gangguan jiwa.

2. Bagi institusi prodi keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang resiliensi keluarga yang memiliki anggota keluarga gangguan jiwa

3. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk tahun yang akan datang,

4. Bagi responden

Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat mengarahkan dan diharapkan mampu mengetahui tingkat resiliensi dan diharapkan mampu mengetahui tingkat resiliensi dan keluarga bijak dalam mengatasi masalah.

